

**ASUHAN KEPERAWATAN HOMECARE PADA Ny.S DENGAN
PEMBERIAN SEDUHAN AIR BAWANG PUTIH UNTUK
MENURUNKAN TEKANAN DARAH PADA PASIEN
HIPERTENSI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS
KURAITAJI TAHUN 2025**

***HOME CARE NURSING CARE FOR Mrs. S WITH GARLIC WATER
BREWING TO LOWER BLOOD PRESSURE IN HYPERTENSION
PATIENTS IN THE WORK AREA OF THE KURAITAJI
COMMUNITY HEALTH CENTER IN 2025***

Deperman Kasmora¹, Doliana Putri¹, Meki Silvia Dora², Doliana Putri³

STIKes Pila Sakti Pariaman

Jl. Diponegoro, Kp. Pd., Pariaman Tengah, Kota Pariaman, Sumatera Barat 25512HP:

083133697864 (Alamat afiliasi, Kecamatan, Kota, Provinsi, Kode Pos,

*Email: dolianaputri6@gmail.com

Naskah Masuk: 05
Desember 2025

Naskah Diterima: 10
Desember 2025

Naskah Disetujui: 31
Desember 2025

ABSTRACT

Hypertension is a major risk factor for cardiovascular disease, characterized by an increase in systemic blood pressure, both systolic and diastolic. Hypertension is said to be if blood pressure is more than 140/100 mmHg. WHO 2023 data states that 1.28 billion people aged 39-79 years suffer from hypertension, and this number is expected to continue to increase. Hypertension management can be done pharmacologically or non-pharmacologically. Non-pharmacological therapy is considered safer, one of which is through the use of herbal plants such as garlic (*Allium Sativum L.*). Garlic contains the active compounds allicin, ajoene, and sulfur which play a role in lowering blood pressure by vasodilation and thinning the blood. The purpose of nursing care is to provide garlic water infusion to lower blood pressure in hypertensive patients. The results of the application of nursing care to Mrs. S showed a decrease in blood pressure after being given garlic water infusion regularly. The research method is a case study with assessment, intervention, implementation, and evaluation of nursing for three days (September 30-01). The intervention was carried out by giving boiled garlic water once a day. Giving garlic water infusion has been proven to be effective in lowering blood pressure in hypertensive patients, this intervention can be used as a complementary therapy that is easy and safe to be applied in the home environment, Garlic water infusion can be recommended as an additional therapy for hypertensive patients while

maintaining a healthy lifestyle. Nurses are expected to provide education on how to make garlic water infusion, while further research is expected to be carried out more widely to strengthen its effectiveness.

Keywords: Hypertension, Garlic Water Infusion, Nursing Care

ABSTRAK

Hipertensi merupakan faktor resiko utama penyakit kardiovaskular yang ditandai dengan peningkatan tekanan darah sistemik baik sistolik maupun diastolik. Dikatakan hipertensi jika tekanan darah berada lebih dari 140/100 mmHg. Data WHO 2023 menyebutkan bahwa 1,28 miliar orang berusia 39-79 tahun menderita hipertensi, dan angka ini diperkirakan terus bertambah. Penatalaksanaan hipertensi dapat dilakukan secara farmakologis maupun nonfarmakologis. Terapi non farmakologis dinilai lebih aman, salah satunya melalui pemanfaatan tanaman herbal seperti bawang putih (*Allium sativum L.*). Bawang putih mengandung senyawa aktif allicin, ajoene, dan sulfur yang berperan dalam menurunkan tekanan darah cara vasodilatasi serta mengencerkan darah. Tujuan dari asuhan keperawatan keperawatan adalah pemberian seduhan air bawang putih untuk menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi. Hasil penerapan asuhan keperawatan pada Ny. S menunjukkan adanya perurunan tekanan darah setelah diberikan seduhan air bawang putih secara rutin. Metode penelitian berupa studi kasus dengan pengkajian, intervensi, implementasi, dan evaluasi keperawatan selama tiga hari (30-01 September). Intervensi dilakukan dengan memberikan rebusan air bawang putih dua kali sehari. Pemberian seduhan air bawang putih terbukti berpengaruh dalam menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi, intervensi ini dapat dijadikan salah satu terapi komplementer yang mudah dan aman untuk diterapkan dilingkungan rumah. Seduhan air bawang putih dapat dianjurkan sebagai terapi tambahan bagi pasien hipertensi dengan tetap mempertahankan pola hidup sehat. Perawat diharapkan dapat memberikan edukasi mengenai cara pembuatan seduhan air bawang putih, sedangkan penelitian lebih lanjut diharapkan dapat dilakukan lebih luas lagi untuk memperkuat efektivitasnya.

Kata Kunci: Asuhan Keperawatan Hipertensi, Seduhan Air Bawang Putih

PENDAHULUAN

Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah suatu peningkatan tekanan darah dalam arteri, dimana hiper yang artinya berlebihan dan tensi yang artinya tekanan / tegangan, jadi hipertensi merupakan gangguan pada sistem peredaran darah yang menyebabkan kenaikan tekanan darah

diatas nilai normal, hipertensi adalah kondisi dimana tekanan darah sistolik dan diastoliknya 140/90 mmhg yang sering kali tidak disadari karena tanpa gejala, oleh karena itu dijuluki silent killer (Musakkar & Djafar, 2021).

Prevalensi penderita hipertensi di Indonesia menurut Badan Penelitian dan pengembangan Kesehatan melalui

data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018), saat ini sebanyak 34,1 % secara nasional, terdapat kenaikan angka hipertensi dari angka sebelumnya di tahun 2013 yaitu sebanyak 25,8% (Kementerian Kesehatan RI, 2018). berdasarkan data yang didapat dari penyakit hipertensi dipuskesmas Kuraitaji pariaman tahun 2025 tercatat mulai dari bulan Januari-Juli didapatkan pada bulan Januari pasien yang menderita penyakit Hipertensi sebanyak 95 data yang tercatat di Puskesmas dan terjadi peningkatan pada bulan Juli yaitu sebanyak 181 data yang tercatat.Kondisi ini diperburuk oleh kurangnya seseorang untuk menjaga kesehatannya dan pola makan dan hidup yang kurangbaik

Hipertensi merupakan salah satu faktor resiko penyebab munculnya komplikasi. Peningkatan tekanan darah yang tidak terkontrol memicu berbagai penyakit diantaranya penyakit jantung, stroke dan gagal ginjal. Penyakit ini sering kali tidak disadari karena tanpa gejala,oleh karena itu dijuluki silent killer (Musakkar & Djafar, 2021). Oleh karena itu, penatalaksanaan Hipertensi menjadi prioritas utama dalam upaya promotif dan preventif di bidang kesehatan.

Penanganan hipertensi bisa dilakukan dengan 2 cara, yaitu dengan cara farmakologi dan non farmakologi. Pemberian obat anti hipertensi dengan cara farmakologi tidak akan efektif dan optimal apabila tidak disertai dengan gaya hidup yang sehat. Pengelolaan hipertensi dengan cara non farmakologi dinilai lebih efektif dan tidak beresiko terhadap fungsi organ tubuh yang lain. Cara non farmakologi adalah dengan cara memberikan terapi komplementer yang dapat diberikan seorang perawat dalam mengontrol tekanan darah penderita hipertensi.

Salah satu terapi non farmakologis untuk penderita hipertensi yaitu dengan mengkonsumsi tumbuhan herbal seperti mengkudu, daun salam, rumput laut, bawang putih, labu siam dan tumbuhan herbal lainnya (Depkes RI, 2018).

Kandungan alami bawang putih yang mengandung senyawa kimia yang sangat penting salah satunya termasuk volatile oil (0,1-0.36%) yang mengandung sulfur, termasuk didalamnya adalah allicin, ajoene dan vinyldithiines yang dihasilkan secara non-enzimatik dari allicin yang dapat mengencerkan darah dan berperan dalam mengatur

tekanan darah sehingga dapat memperlancar peredaran tekanan darah. (Junaedi *et al.*, 2023).

Oleh karena itu, diperlukan pendekatan holistik yang mengintegrasikan intervensi non-farmakologi sebagai bagian dari asuhan keperawatan.

Dalam konteks asuhan keperawatan, perawat memiliki peran sentral tidak hanya dalam memberikan perawatan klinis tetapi juga dalam memberikan edukasi dan modifikasi gaya hidup. Salah satu intervensi yang menarik dan kini banyak diteliti adalah terapi nutrisi menggunakan bahan alami.

Bawang putih mengandung senyawa-kimia, beberapa senyawa tersebut memiliki efek farmakologis, yaitu efek pencegahan, perawatan, dan pengobatan penyakit. Berikut ini kandungan efek yang terdapat didalam bawang putih alil- metil- sulfida sebagai antihipertensi, anti bakteri, vinil-diatin sebagai anti oksidan, kardioprotektif, alistatin sebagai fungisida, antibiotik, allixin anti tumor dan anti radikal bebas, scordinin sebagai anti kanker, anti potensif, anti hipercolesterol, dan untuk kandungan bawang putih yang berfungsi untuk hipertensi adalah Allisin dan alil-metil-sufida, untuk mencegah darah

tinggi bagi orang dengan tekanan darah normal Pegayut (Zuhana et al., 2022).

Penggunaan seduhan bawang putih sebagai media intervensi nutrisi dinilai lebih praktis dan mudah diterima oleh lansia dibandingkan konsumsi buah utuh, terutama bagi mereka yang tidak suka dengan aromanya yang menyengat.

Beberapa studi terkini telah membuktikan manfaat ini. Salah satunya yang di kemukakan oleh Feni nalisa (2022) didapatkan hasil dari implementasi pemberian seduhan air bawang putih selama 7 hari dengan pemberian 200 ml perhari, menunjukkan penurunan tekanan darah yang dimana sebelum diberikan seduhan air bawang putih tekanan darah 170 mmhg dan setelah diberikan seduhan air bawang putih selama 7 hari hasil tekanan darah turun menjadi 140 mg/dl. Sama halnya dengan penelitian oleh Zuhana et.al (2022) yang menunjukkan penurunan Tekanan darah setelah pemberian seduhan air bawang putih elama 7 hari.

Hal serupa tidak jauh berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Dedi Pahrul et.al (2022) dengan judul pengaruh pemberian seduhan air bawang putih untuk menurunkan tekanan darah Penelitian dilaksanakan di wilayah Kerja Puskesmas Pegayut

Kecamatan Pemulutan, waktu pengumpulan data penelitian dilakukan pada tanggal 14 sampai dengan 19 Juni 2022 dengan 15 orang responden frekuensi tekanan darah sistolik sebelum dilakukan pemberian seduhan bawang putih adalah 158,00 dengan standar deviasi 20,15 dan rata-rata frekuensi tekanan darah diastolik sebelum dilakukan pemberian seduhan bawang putih adalah 98,50 dengan standar deviasi 8,12. Sedangkan rata-rata frekuensi tekanan darah sistolik sesudah dilakukan pemberian seduhan bawang putih adalah 127, Ada pengaruh pemberian seduhan bawang putih terhadap tekanan darah pada lansia dengan hipertensi.

Pada saat itu Ny.S salah satu penderita tekanan darah tinggi mengeluhkan nyeri pada tengkuk dan kepala,pundak terasa lelah dan nyeri bertambah saat beraktivitas mengatakan sudah cukup lama menderita tekanan darah tinggi , Ny.S mengaku sudah lama tidak mengkonsumsi obat hipertensi an tidak tau obat herbal untuk menurunkan tekanan darah tinggi. Beliau mengatakan tidak terlalu paham dengan penyakit yang dideritanya, seperti apa penyebabnya, kenapa tekanan darah bisa naik, apa yang harus dilakukan jika

tekanan darah naik, dan apa yang dilakukan untuk menurunkan tekanan darah. Ny.S mengaku pernah mendengar bahwa bawang putih bisa menurunkan tekanan darah tetapi kliem mengetahui bahwa bawang dikonsumsi secara utuh dan tidak diseduh

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk menyusun sebuah karya tulis ilmiah profesi dengan judul “Asuhan keperawatan Home Care Pada Pasien Ny.S Dengan Pemberian Seduhan Air Bawang Putih Untuk Menurunkan Tekanan Darah Pasien Hipertensi”

METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan metode pendekatan proses keperawatan yaitu pengkajian, diagnosa, intervensi, implementasi dan evaluasi keperawatan. Subjek studi kasus ini adalah satu orang pasien hipertensi yang mengalami nyeri pada tengkuk dan f dan nyeri kepala Pengambilan studi kasus dilakukan di Puskesmas Pariaman pada tanggal 29 Agustus 2025. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, pemeriksaan fisik serta studi dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pada studi kasus ini dilakukan intervensi terapi komplementer dengan seduhan air bawang putih sebanyak 200 ml dua kali dalam sehari. Diberikan selama tiga hari masa pelaksanaan yaitu tanggal 30 Agustus 2025 sampai dengan 01 september 2025.

Hasili pengkajian nyeri dan tekanan darah pasien sebelum dan setelah pemberian seduhan air bawang putih menunjukkan adanya perubahan nyeri setelah penerapan perlakuan selama tiga hari. Pasien mengatakan nyeri berkurang. Hal tersebut didukung dari hasil pengkajian skala nyeri pasien yang mana sebelum pemberian jus apel hijau mengeluhkan nyeri skala 6, setelah pemberian selama tiga hari skala nyeri berkurang menjadi 2.

Hasil pemeriksaan tekanan darah pada pasien hipertensi sebelum terapi seduhan air bawang putih adalah 180/110 mmhg. Hasil pemeriksaan tekanan darah pasca terapi bawang putih adalah 150/90 mmhg, yang mana hal ini menunjukkan penurunan yang baik.

Analisis pengkajian

Saat dilakukan pengkajian Ny.S mengeluh nyeri pada kepala memyebar

ke tenguk, nyeri terasa seperti ditusuk-tusuk, nyeri dengan skala 6 dan nyeri bertambah saat melakukan aktivitas , kadang dengan durasi yang tidak menentu. Hasil pemeriksaan tekanan 180/110 mmhg. Hasil pengkajian yang penulis dapatkan pada Ny.S sejalan dengan Mohanis at al. (2021). Dimana pasien dengan tekanan darah tinggi biasanya mengeluhkan nyeri pada kepala meyebar sampai ketengkuk ketidaknyamanan dan gelisah. Namun pada kasus Ny,S penulis tidak menemukan adanya nyeri pada dada dan keluhan lain seperti sesak.

Analisis diagnosa

Berdasarkan data subjektif dan objektif hasil evaluasi pasien, didiagnosa Nyeri akut berhubungan dengan penurunan suplai oksigen ke otak (D.0078). hal ini sesuai dengan konsep teoritis yang disajikan dalam buku SDKI.

Analisis intervensi

Intervensi keperawatan dalam penelitian ini disusun berdasarkan acuan Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI) tahun 2018, sehingga pelaksanaan tindakan keperawatan dapat dilakukan secara sistematis, profesional, dan sesuai standar praktik keperawatan di Indonesia.

Pada teknik intervensi keperawatan non farmakologi, penulis menggunakan terapi komplementer khususnya terapi seduhan air bawang putih untuk menurunkan tekanan darah . Ini karena kandungan efek yang terdapat didalam bawang putih alil- metil- sulfida sebagai antihipertensi, anti bakteri, vinildiatin sebagai anti oksidan, kardioprotektif, alistatin sebagai fungisida, antibiotik, allixin anti tumor dan anti radikal bebas, scordinin sebagai anti kanker, anti potensif, anti hiperkolesterol, dan untuk kandungan bawang putih yang berfungsi untuk hipertensi adalah Allisin dan alil- metil-sulfida, untuk mencegah darah tinggi bagi orang dengan tekanan darah (Zuhana et al., 2022).

Pemberian seduhan air bawang putih dilakukan sesuai SOP. Diberikan sebanyak 200 ml sebanyak dua kali dalam sehari selama tiga hari pemberian.

Analisis implementasi

Implementasi pada studi kasus ini dilakukan selama 3 hari dengan frekuensi 2x1 per hari. Sekali pemberian 200 ml seduhan air bawang putih. Implementasi serupa dalam pemberian terapi seduhan air bawang putih dengan hipertensi diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Atik Pramesti (2022)

bawang putih alil- metil- sulfida sebagai antihipertensi, anti bakteri, vinildiatin sebagai anti oksidan, kardioprotektif, alistatin sebagai fungisida, antibiotik, allixin anti tumor dan anti radikal bebas, scordinin sebagai anti kanker, anti potensif, anti hiperkolesterol yang mana kandungan ini mampu untuk menurunkan tekanan darah tinggi (Zuhana et al., 2022).

Analisis evaluasi

Pada kaasus ini dilakukan evaluasi sumatif yaitu evaluasi akhir dimana dalam metode evaluasi ini menggunakan SOAP (Subjektif, Objektif, Analisa dan Perencanaan). Evaluasi dilakukan selama 3 hari dengan masalah keperawatan hampir teratasi.

Setelah penerapan pemberian implementasi selama 3 hari didapatkan hasil penurunan kadar kolesterol pada pasien. Dimana sebelum pemberian terapi tekanan darah 180/120 mmhg dan setelah 3 hari pemberian turun menjadi 150/90 mmhg. Hal ini sejalan dengan penelitian lain yang menunjukkan hasil terdapat pengaruh pemberian seduhan air bawang putih terhadap tekanan darah tinggi Simbala dkk. (2020)

Studi terkini menyebutkan juga menyebutkan hal serupa bahwa

implementasi pemberian seduhan air bawang putih dapat menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi kadar (Riswahyuni., 2023). Pemberian seduhan air bawang putih secara rutin selama 7 hari terbukti menurunkan tekanan darah (Zuhana et al., 2022).

KESIMPULAN

Kesimpulannya seduhan air bawang putih menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi. Selain itu keluhan nyeri pasien menurun, selama 3 hari implementasi sehingga didapatkan kesimpulan akhir masalah keperawatan nyeri akut pada pasien hampir teratas.

REKOMENDASI/SARAN

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan tidak berhenti pada karya tulis ilmiah profesi ini saja, tetapi dapat melakukan penelitian lanjutan dengan variabel lain yang lebih mendalam, seperti kombinasi bawang putih dengan jahe atau dosis yang bervariasi, untuk memperkaya khazanah keilmuan keperawatan.

DAFTAR PUSTAKA

Abarca, J. (2021). Hipertensi Sekunder: Penyebab dan Penatalaksanaan. Jakarta: Penerbit Medis Sehat.
Adirinarso. (2023). Mekanisme Patofisiologi Hipertensi melalui

- Aktivasi Sistem Renin-Angiotensin-Aldosteron. Yogyakarta: Andi Offset.
Anggun. (2022). Hipertensi: Konsep Dasar, Faktor Risiko, dan Pencegahannya. Bandung: Alfabeta.
Arifin, A., Lestari, M., & Putra, H. (2021). Komplikasi Hipertensi: Stroke, Serangan Jantung, dan Gagal Ginjal. Surabaya: Airlangga University Press.
Aspiani, R. (2016). Dasar-dasar Keperawatan Medikal Bedah. Jakarta: EGC.
Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. (2018). Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
Depkes RI. (2018). Pedoman Penggunaan Obat Herbal dalam Penatalaksanaan Hipertensi. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
Dermawan, D. (2017). Konsep Dasar Keperawatan: Teori dan Praktik. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
Fabiana Meijon Fadul. (2019). Hipertensi: Definisi, Diagnosis, dan Penatalaksanaan. Makassar: Pustaka Medika.
Feni Nalisa. (2022). Asuhan Keperawatan Lansia dengan Pemberian Seduhan Bawang Putih terhadap Tekanan Darah Tinggi. Pekanbaru: Universitas Riau Press.
Hariawan, H., & Tatisina, D. (2020). Pathway Hipertensi dan Masalah Keperawatan yang Menyertainya. Bandung: Refika Aditama.
Ida Ayu Triona Mahadewi, & Sagung Chandra Yowani. (2023). Klasifikasi, Kandungan, dan Manfaat Bawang Putih sebagai

- Obat Herbal. Denpasar: Universitas Udayana Press.
- Junaedi, I., Putra, R., & Sari, D. (2023). Efektivitas Bawang Putih (*Allium sativum*) dalam Menurunkan Tekanan Darah Tinggi. Jakarta: Balai Pustaka Kesehatan.
- Kementerian Kesehatan RI. (2017). Pedoman Penyelenggaraan Home Care. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar 2018. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan RI. (2019). Profil Kesehatan Indonesia 2019. Jakarta: Kemenkes RI.
- Larasati, A. (2021). Epidemiologi Hipertensi di Asia Tenggara. Yogyakarta: Deepublish.
- Manurung, S. (2021). Proses Keperawatan: Teori, Konsep, dan Aplikasi dalam Praktik Klinis. Jakarta: EGC.
- Musakkar, M., & Djafar, M. (2021). Definisi dan Konsep Hipertensi. Makassar: UIN Alauddin Press.
- Parellangi, S. (2018). Konsep dan Aplikasi Home Care dalam Asuhan Keperawatan. Makassar: Penerbit UNHAS.
- Putri, D. (2021). Komplikasi Hipertensi dan Strategi Asuhan Keperawatan. Padang: Universitas Andalas Press.
- Riswahyuni. (2022). Pengaruh Seduhan Bawang Putih terhadap Tekanan Darah Lansia di Posbindu Mawar Jombang. Tangerang Selatan: Universitas Pamulang Press.
- Saferi, A., & Mariza, L. (2020). Hipertensi: Konsep, Gejala, dan Tatalaksana. Medan: USU Press.
- Saraswati, I. (2017). Pengobatan Hipertensi: Farmakologi dan Non-Farmakologi. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran.
- Setiadi. (2021). Konsep & Praktik Keperawatan: Dari Teori ke Aplikasi. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Simbala, J., dkk. (2020). Efektivitas Kandungan Bawang Putih dalam Menurunkan Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi. Manado: Universitas Sam Ratulangi Press.
- Stanley, M. (2019). Home Care Nursing: Principles and Practice. New York: Springer Publishing.
- Sunarno, A., & Syarif, H. (2023). Efek Farmakologis Allicin terhadap Hipertensi: Studi Eksperimental. Semarang: Universitas Diponegoro Press.
- Suprajitno. (2019). Home Care: Teori dan Aplikasi dalam Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika.
- Suprajitno. (2020). Komplikasi Hipertensi. Dalam D. Putri (Ed.), Asuhan Keperawatan Kardiovaskuler. Padang: Universitas Andalas Press.
- Triyanto, E. (2020). Manifestasi Klinis Hipertensi dan Penatalaksanaannya. Bandung: Alfabeta.
- Udjianti. (2023). Patofisiologi Hipertensi: Mekanisme dan Implikasi Klinis. Surabaya: Airlangga University Press.
- USIA. (2020). Rekomendasi WHO tentang Penggunaan Obat Herbal dalam Pencegahan Penyakit Kronis. Jakarta: Penerbit USIA.
- World Health Organization. (2023). Global Report on Hypertension 2023. Geneva: WHO Press.
- Zuhana, L. (2022). Pengaruh Pemberian Seduhan Bawang Putih terhadap Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi di Puskesmas